

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING PENAMBAHAN BERAT BADAN

Meta Endimar Septiyana<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Via Malfina Ashari<sup>\*3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: [metaendimarseptiyana@alifa.ac.id](mailto:metaendimarseptiyana@alifa.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.rahayu@alifa.ac.id](mailto:sri.rahayu@alifa.ac.id)<sup>2</sup>, [viamalfinaashari@alifa.ac.id](mailto:viamalfinaashari@alifa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Implant termasuk kontrasepsi hormonal yang penggunaannya masih di bawah kontrasepsi hormonal lain (suntik dan pil), sedangkan implant lebih praktis, daya guna lama sampai 3 tahun dengan sekali pasang, salah satu efek samping adalah peningkatan berat badan, nyeri kepala, dan jerawat. Beberapa responden belum mengetahui efek samping implant seperti akseptor KB baru, faktor pendidikan, umur, pekerjaan, dan jumlah anak. Pada akseptor yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan pengalaman, akseptor lama, pendidikan, umur, jumlah anak. Penelitian ini menggunakan rancangan Deskriptif Kuantitatif. Dengan pendekatan Cross Sectional. Populasinya seluruh akseptor KB Implant yang mengikuti safari kb. Sampel menggunakan metode Simple Random Sampling sebanyak 30 orang. Pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan efek samping perubahan berat badan 27 orang (90,0%) dalam kategori baik. Efek samping Pusing dan sakit kepala 19 orang (63,3%) dalam kategori baik. Efek samping jerawat 23 orang (76,7%) dalam kategori baik. Cara penanganan efek samping 20 orang (66,7%) dalam kategori baik. Gambaran umum pengetahuan akseptor kb implant 22 orang (73,3%) dalam kategori baik.*

**Keyword:** Akseptor KB, Implant, Efek samping

### PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan gabungan dari implan Metode yang sangat baik untuk mengevaluasi efisiensi dan biaya Tingkat keberhasilan setinggi 99%. Kontrasepsi kulit bawah (AKBK) Atau biasa disebut implan (susuk) adalah alat kontrasepsi yang disisipkan di bawah Kulit dan lengan terletak di sisi dalam dan terbuat dari silika sintesis biasa. Hormon: Implan ini sepenuhnya efektif (0,2-1 kegagalan kehamilan per 100 wanita). Implan memiliki manfaat tinggi dan penunjang kehamilan jangka panjang Kesuburan yang lama dan cepat kembali, tidak mengganggu hubungan seksual (Handayani,2012). Peserta KB di Indonesia menggunakan type KB yang berbeda-beda dari keseluruhan akseptor yaitu 8.500.247 orang (100%) yang menggunakan KB Implant 784.215 orang (9,23%), IUD sebanyak 658.632orang (7,75%), MOW 128.793 orang (1,52%), (BKKBN.2014).

KB Implant adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang dirancang untuk mencegah kehamilan. Implan adalah alat kecil berbentuk batang yang ditempatkan di bawah kulit lengan atas dan melepaskan hormon kontrasepsi ke dalam tubuh secara terus-menerus selama periode tertentu. Implan umumnya mengandung progestin, yaitu hormon progesteron sintesis. Progestin bekerja dengan mencegah ovulasi (pelepasan sel telur), mengentalkan lendir serviks untuk menghambat pergerakan sperma, dan membuat lapisan rahim lebih tipis untuk mencegah kehamilan. Implan ditempatkan di bawah kulit lengan atas oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Prosedur ini sederhana dan umumnya tidak memerlukan sayatan besar. Setelah ditempatkan, Implan aktif selama jangka waktu tertentu, biasanya antara 3 hingga 5 tahun, tergantung pada jenis Implan yang digunakan. KB Implant memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Dengan penggunaan yang benar dan teratur, tingkat keberhasilan mencapai

lebih dari 99%. Keunggulan KB Implant adalah tidak memerlukan ketaatan harian seperti pil kontrasepsi. Setelah Implant ditempatkan, wanita dapat merasa aman dari risiko kehamilan tanpa perlu berpikir tentang mengkonsumsi kontrasepsi setiap hari.

Efek samping KB Implant diantaranya tidak haid, peningkatan berat badan, spotting atau bercak, kemungkinan infeksi pada bekas insisi, nyeri kepala, sirkulasi menstruasi lebih panjang, gairah seksual menurun, jerawat, depresi (Mega, 2017). Karena minimnya pengetahuan, penggunaan MKJP yang rendah memiliki karakteristik multi-plant Tentang alat/metode KB, kecemasan tentang efek samping, ketidaknyamanan, Untuk seorang suami yang ingin memiliki anak lagi.(Ambarita & Butarbutar, 2022)

Keputusan untuk menggunakan kontrasepsi, termasuk KB Implan, merupakan langkah serius yang memerlukan pemahaman mendalam tentang metode tersebut. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu individu membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Penelitian ini akan difokuskan pada populasi akseptor KB Implan, yaitu individu yang telah memilih Implant sebagai metode kontrasepsi. Memahami tingkat pengetahuan mereka tentang efek samping adalah penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode kontrasepsi yang digunakan. Memahami efek samping KB Implan dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan pengguna terhadap metode kontrasepsi.(Afriani & Marhaeni, 2022) Jika individu merasa dipersiapkan dan memahami konsekuensi potensial, mereka mungkin lebih puas dengan pilihan kontrasepsi mereka. Identifikasi tingkat pengetahuan juga membuka peluang untuk pendekatan edukatif lebih lanjut. Jika ada kesenjangan dalam pengetahuan, ini dapat diatasi melalui kampanye edukasi yang lebih efektif dan program konseling. Dengan menggambarkan tingkat pengetahuan akseptor KB Implant tentang efek samping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada kesehatan reproduksi, kepuasan pengguna, dan pemahaman yang lebih baik tentang pilihan kontrasepsi.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu meneliti fenomena yang terjadi pada masa sekarang/pada saat penelitian. Pada penelitian ini menggambarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Implant tentang Efek Samping KB Implant di Puskesmas Nanningan Kabupaten Tanggamus. Jumlah sampel sebanyak 30 responden.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akseptor KB Implant Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Nanningan Tanggamus**

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	14	46.7
>35 tahun	16	53.3
Jumlah	30	100

<b>Pendidikan</b>		
SD	6	20.0
SMP	4	13.3
SMA	17	56.7
Akademik/Perguruan Tinggi	3	10.0
Jumlah	30	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	24	80
Swasta	1	3.3
Wirausaha	5	16.7
Jumlah	30	100
<b>Jumlah Anak</b>		
2-3	19	63.3
>3	11	36.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan sebagian besar akseptor KB Implant berumur >35 tahun sebanyak 16 orang (53.3%), pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 17 orang (56.7%), berdasarkan pekerjaan responden adalah Ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%), dan mayoritas responden memiliki anak 2-3 sebanyak 19 (63.3%).

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan pada Akseptor KB Implant di Puskesmas Nanningan Tanggamus**

Pengetahuan tentang perubahan berat badan	Frekuensi	sentase (%)
Baik	27	90.0
Kurang	3	10.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 tentang perubahan berat badan pada akseptor KB implant sebagian besar dalam kategori baik 27 responden (90.0%) dan pengetahuan kurang ada 3 responden (10.0%).

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Tentang Efek Samping Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Implant di Puskesmas Nanningan Tanggamus**

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
	Efek Samping Perubahan Berat Badan				
.	Pada Pengguna KB Implant	27	90.0	3	10.0
	Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunnya				

Tabel 3 menunjukkan ibu yang sebagian besar menjawab benar tentang efek samping perubahan berat badan terdapat pada pernyataan nomor 5 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan

pernyataan “Pada Pengguna KB Implant Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunnya”.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang efek samping perubahan berat badan sebanyak 27 responden (90,0%). Sesuai hasil kuesioner responden banyak menjawab pernyataan benar terdapat pada pernyataan nomor 5 sebanyak 27 responden (90.0%) dengan pernyataan “Pada Pengguna KB Implant Perubahan normal kenaikan berat badan adalah 1-2 kg di setiap tahunnya” adalah pernyataan benar, hal ini dikarenakan pengaruh LNG (androgenic) berupa efek samping metabolic yang menyebabkan peningkatan nafsu makan yang dapat mengakibatkan perubahan berat badan, kenaikan berat badan dalam 1 tahun umumnya 1-2 kg dan jika lebih adanya penumpukan lemak yang dapat menyebabkan obesitas. Berdasarkan teori dari Saifudin, dkk (2006) dalam Ari Sulistyawati (2011) Informasikan kepada klien bahwa perubahan berat badan 1-2 kg pada tahun pertama adalah normal. kaji ulang diet klien apabila terjadi perubahan berat badan 2 kg atau lebih. Apabila perubahan berat badan ini tidak dapat diterima, bantu klien mencari metode lain. Pada kuesioner nomor 5 ada responden yang menjawab pertanyaan dengan salah sebanyak 3 responden (10.0%) dalam kategori kurang, disebabkan karena ini calon akseptor baru kb implant dan calon akseptor yang kurang mendengarkan dan memahami penjelasan bidan. Berdasarkan dengan teori Hartanto (2014) seseorang yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan termasuk metode kontrasepsi.

Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping yang mungkin terjadi pada pengguna KB Implan.(Aisyah, 2024) Tingkat pengetahuan akseptor tentang efek samping ini penting untuk memberikan pemahaman yang benar dan membantu manajemen berat badan yang sehat. Akseptor KB Implan perlu memahami bahwa peningkatan berat badan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan hormon.(Ambarita & Butarbutar, 2022) Pengetahuan ini dapat membantu mereka membedakan antara peningkatan berat badan yang normal dengan masalah kesehatan yang mungkin terjadi.(Christina et al., 2022) Tingkat pengetahuan harus mencakup pemahaman bahwa respon tubuh terhadap KB Implan bisa bervariasi. Beberapa orang mungkin mengalami peningkatan berat badan, sementara yang lain mungkin tidak merasakannya. Ini dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti genetika, pola makan, dan gaya hidup. Pemahaman bahwa perubahan gaya hidup, termasuk kebiasaan makan dan tingkat aktivitas fisik, dapat memainkan peran dalam peningkatan berat badan.(Suraiya, Windayanti, Rimbawati, Fitri, & Agutine, 2022) Akseptor perlu menyadari bahwa mengadopsi gaya hidup sehat dapat membantu mengelola peningkatan berat badan yang mungkin terjadi. Penting untuk menekankan perbedaan antara peningkatan berat badan yang normal dan kegemukan. Pengetahuan ini dapat membantu mengurangi kekhawatiran yang tidak perlu dan memberikan perspektif yang lebih seimbang. Akseptor perlu tahu bahwa jika mereka memiliki kekhawatiran atau pertanyaan tentang peningkatan berat badan, konsultasi dengan tenaga kesehatan adalah langkah yang bijaksana.(Rambe, 2020) Ini dapat membantu dalam memberikan informasi yang lebih spesifik dan memberikan panduan sesuai dengan kondisi kesehatan individu.(Haslan & Indryani, 2020) Pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat dan olahraga dalam mengelola berat badan perlu ditekankan. Ini membantu akseptor KB Implan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan dan berat badan yang seimbang. Tingkat pengetahuan juga harus mencakup pemahaman terhadap aspek psikologis dari perubahan berat badan. Dukungan mental dan emosional dapat memainkan peran penting dalam mengelola dampak psikologis yang mungkin timbul akibat peningkatan berat badan. Pendidikan dan edukasi yang terus-menerus tentang efek samping KB Implan, termasuk peningkatan berat badan, sangat penting. Ini

memastikan bahwa akseptor memiliki pengetahuan yang up-to-date dan dapat membuat keputusan informan tentang kontrasepsi mereka. Dengan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat pengetahuan akseptor KB Implan terkait peningkatan berat badan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka, mengurangi kecemasan yang tidak perlu, dan mendorong gaya hidup sehat sebagai bagian dari penggunaan kontrasepsi yang bertanggung jawab. (Aisyah, 2024)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Implan tentang efek samping peningkatan berat badan, beberapa kesimpulan dapat ditarik : Akseptor KB Implan perlu menyadari bahwa peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping potensial yang dapat terjadi. Namun, perlu ditekankan bahwa respons tubuh terhadap kontrasepsi ini bersifat individual, dan tidak semua orang akan mengalami peningkatan berat badan. Tingkat pengetahuan harus mencakup pemahaman bahwa peningkatan berat badan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan hormon dan perubahan gaya hidup. Pemahaman ini membantu akseptor untuk mengenali dan mengelola faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berat badan mereka. Kesimpulan lainnya adalah pentingnya gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang dan aktivitas fisik, dalam manajemen berat badan. Akseptor KB Implan dapat memainkan peran aktif dalam menjaga kesehatan mereka dengan mengadopsi kebiasaan hidup yang sehat. Akseptor perlu memahami perbedaan antara peningkatan berat badan yang normal dan kegemukan. Pengetahuan ini dapat membantu mengurangi kekhawatiran yang tidak perlu dan mencegah persepsi yang berlebihan terhadap efek samping. Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa pengetahuan yang baik tentang efek samping peningkatan berat badan pada akseptor KB Implan dapat membantu mereka membuat keputusan yang informan, menjaga kesehatan dengan baik, dan mengurangi dampak psikologis yang mungkin terjadi. Pendidikan yang berkelanjutan dan dukungan kesehatan yang baik menjadi kunci utama dalam pengelolaan efek samping ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, Sri. (2012). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- BKKBN. (2014). Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik
- Afriani, A., & Marhaeni, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan dengan Peningkatan Berat Badan, Paritas dan Sosial Ekonomi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja PUSKESMAS Ralla Kab.BARRU. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2), 180-186.
- Aisyah, S. (2024). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 4(1).
- Ambarita, B., & Butarbutar, D. S. (2022). Gambaran Angka Kejadian yang Mengalami Gangguan Menstruasi pada Akseptor Implan di Klinik Ronny Kecamatan Lumbanjulu Kabupaten Toba Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 8-13.

- Christina, S., Widyasih, H., ST, S., Keb, M., Sujiyatini, S. S., & Keb, M. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB KB di PUSKESMAS Wekmidar Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 347-352.
- Rambe, N. L. (2020). Perubahan Berat Badan Akseptor KB Implant, Suntik dan Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 1-5.
- Suraiya, A., Windayanti, H., Rimbawati, A. M. P., Fitri, A. L., & Agutine, U. C. (2022). *Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.